

Hubungan Jenis Kelamin dan Lama Sakit dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Penderita Hipertensi

Wachidah Yuniartika¹ , Tiara Bima Murti¹

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

 wachidah.yuniartika@ums.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/nursing.v7i2.3076>

Abstract

Article Info: *The disease that often appears in the elderly is hypertension, it is a health problem that affects all aspects of life in the elderly. The incidence of depression in the majority of people with hypertension in managing medication adherence. Patients with hypertension show symptoms of anxiety, depression, and stress. These symptoms indicate a state of hypertension that requires them to consume drugs for a long time, so long illness and continuous drug consumption resulting in boredom Gender is a protective factor for depression in the elderly because of loss of power and control related to age. The purpose of this study was to determine the relationship between sex and duration of illness with the level of depression in the elderly with hypertension. The method used is descriptive quantitative with a cross-sectional approach. Implementation in May 2018 in Penumping Village. The population of this study was all elderly patients with hypertension at the Penumping Health Center using the Slovin formula, which were 54 samples taken by quota sampling. Data was collected using a research instrument in the form of a Geriatric Depression Scale (GDS) questionnaire and analyzed using a correlative test that is a Kendall tau analysis. Correlative test results between sex and depression level showed a correlation value of 0.294 with p-value (p) = 0.028, which means there is a significant relationship between sex and depression level. Correlative test between the duration of hypertension and the level of depression showed a correlation value of 0.382 with p-value (p) = 0.004, which means there is a significant relationship between the duration of hypertension and the level of depression. The conclusion is that there is a relationship between sex and duration of illness and the level of depression in the elderly with hypertension. The recommendation of this research is the need for family support in treating elderly people with hypertension to reduce the incidence of depression.*

Keywords : Gender; Duration of illness; Depression; Elderly Hypertension

Abstrak

Penyakit yang sering muncul pada lanjut usia adalah Hipertensi, hal tersebut merupakan masalah kesehatan yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan pada lansia. Kejadian depresi pada penderita Hipertensi mayoritas dalam mengelola kepatuhan minum obat. Pasien dengan Hipertensi menunjukkan gejala kecemasan, depresi dan stress. Gejala tersebut mengindikasikan keadaan hipertensi yang menuntut mereka untuk mengkonsumsi obat-obatan dalam waktu yang lama, sehingga lama sakit dan konsumsi obat yang terus menerus mengakibatkan kebosanan. Jenis kelamin merupakan faktor protektif terjadinya depresi pada lanjut usia, karena hilangnya daya dan kontrol yang berkaitan dengan usia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara jenis kelamin dan lama sakit dengan kejadian depresi pada lansia

penderita Hipertensi. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Pelaksanaan bulan Mei 2018 di Kelurahan Penumping. Populasi penelitian ini adalah seluruh lansia penderita Hipertensi di Puskesmas Penumping dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan sampel sejumlah 54 orang yang diambil secara *quota sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner *Geriatric Depression Scale (GDS)* dan dilakukan analisis menggunakan uji korelatif analisa kendall tau. Hasil Uji korelatif antara jenis kelamin dengan kejadian depresi menunjukkan hasil nilai korelasi sebesar 0,294 dengan *p-value* (p) = 0,028 yang berarti ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian depresi dan lama menderita hipertensi dengan kejadian depresi menunjukkan hasil nilai korelasi 0,382 dengan *p-value* (p) = 0,004 yang berarti ada hubungan signifikan antara lama menderita hipertensi dengan tingkat depresi. kesimpulannya terdapat hubungan antara jenis kelamin dan lama sakit dengan kejadian depresi pada lansia penderita hipertensi. Rekomendasi : perlunya dukungan keluarga dalam merawat lanjut usia yang mengalami hipertensi supaya mengurangi kejadian depresi.

Kata kunci: jenis kelamin; lama sakit; depresi; lansia hipertensi

PENDAHULUAN

Lansia merupakan suatu kelompok yang memiliki kecenderungan untuk mengalami masalah kesehatan. Semakin bertambahnya usia maka akan terjadi penurunan terhadap fungsi organ dan daya tahan tubuh (Kusuma, 2012). *World Health Organization (WHO)* tahun 2015, populasi lansia di Asia Tenggara sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa, dari populasi tersebut diperkirakan pada tahun 2050 meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2010 jumlah populasi lansia sebesar 9,77% atau sekitar 24 juta jiwa dari jumlah keseluruhan populasi, dan pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 11,34% atau sekitar 28,8 juta jiwa dari total populasi keseluruhan (*World Health Organization (WHO)*, 2015).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016, penduduk Indonesia terutama lansia memiliki angka usia harapan hidup yang tinggi, semakin tinggi usia hidup yang terjadi menjadikan keberhasilan pencapaian pembangunan khususnya dalam bidang kesehatan. Pada tahun 2016 jumlah populasi lansia di Indonesia mencapai nilai 22.730.862 jiwa, dengan jumlah laki laki sebesar 10.722.224 dan perempuan 11.908.638 jiwa (Kemenkes RI, 2016).

Kependudukan lansia di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 12,18% dengan jumlah 4,14 juta jiwa dari 34,02 juta jiwa populasi kependudukan di provinsi Jawa Tengah, hal ini merupakan suatu peningkatan dari tahun sebelumnya yang mana pada tahun 2015 jumlah lansia di Jawa Tengah 11,79% (*Badan Pusat Statistik Jawa Tengah*, 2016). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik kota Surakarta, pada tahun 2016 jumlah lansia sebesar 52.911 jiwa, dengan rentang umur mulai dari 60 tahun sampai dengan 80 tahun keatas, dengan jumlah lansia perempuan 29.389 jiwa dan jumlah lansia laki-laki 23.522 jiwa. Adanya peningkatan jumlah lansia tersebut tentunya berpotensi menimbulkan masalah kesehatan, karena terjadinya penurunan kondisi fisik, tetapi tidak hanya penurunan kondisi fisik namun perubahan keadaan mental yang sering diabaikan dapat menimbulkan masalah kesehatan berupa depresi (*Irawan Hendry*, 2013).

Proses degeneratif atau menua yang dialami oleh lansia tidak hanya mempengaruhi kondisi fisik tetapi juga menyebabkan gangguan terhadap kondisi psikologis seperti perasaan sedih, depresi, cemas, kesepian dan mudah tersinggung. Depresi merupakan salah satu masalah kesehatan jiwa yang sering terjadi dan ditemukan pada lansia (Yosep, 2010). Depresi lansia mempunyai dampak yang serius terhadap

kondisi fisik lansia dan juga kondisi sosial lansia, prevalensi depresi lansia didunia mencapai 8-15% dengan perbandingan lansia laki-laki dan perempuan 14 : 8 (Helvik et al, 2019). Jenis kelamin laki-laki adalah faktor protektif terjadinya depresi pada lanjut usia, karena hilangnya daya dan kontrol yang berkaitan dengan usia (A Vasael, et al, 2016). Hasil penelitian sebelumnya kejadian hipertensi antara wanita dan pria proporsinya 4% dan 10 %, faktor yang membuat hipertensi pada wanita rendah karena pengaruh hormon seks, dan perbedaan kromosom (P Grysglas, P Jedrusik, J Lewandowski, 2019). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, menunjukkan bahwa di Indonesia prevalensi depresi dan kecemasan sebesar 7% untuk usia 55-64 tahun, sedangkan pada usia 65-75 tahun keatas sebesar 9,8%. Hal ini menunjukkan bahwa lansia yang beresiko terhadap depresi, sehingga perlu relevansi untuk mencegahnya.

Semakin bertambahnya usia seseorang akan banyak pula penyakit yang akan muncul, dan akan sering diderita khususnya pada lanjut usia, kondisi fisik yang semakin menurun dan kurang baik mengakibatkan munculnya berbagai macam penyakit, penyakit yang biasanya muncul pada lansia salah satunya adalah hipertensi. Hipertensi atau biasa disebut dengan penyakit darah tinggi, merupakan kondisi ketika seseorang mengalami kenaikan tekanan darah, baik terjadi secara lambat ataupun mendadak (Agoes, 2011).

Hipertensi pada tahun 2016 dengan kasus tertinggi di Jawa Tengah yaitu sebanyak 96.968 kasus. Data dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta menunjukkan bahwa penyakit hipertensi mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sebanyak 52.837 kasus ditahun 2015 sedangkan ditahun 2016 tercatat 59.028 kasus. Maka terjadi peningkatan sekitar 6.191 kasus hipertensi selama satu tahun terakhir.

Penyakit hipertensi akan menjadi masalah yang serius, karena jika tidak ditangani sedini mungkin akan berkembang dan menimbulkan komplikasi yang berbahaya, hipertensi dapat dicegah dengan menghindari faktor penyebab terjadinya hipertensi dengan pengaturan pola makan, gaya hidup yang benar, menghindari kopi rokok dan juga alkohol, menghindari penggunaan garam yang berlebih, dan aktifitas yang cukup seperti olahraga yang teratur (Dalimartha, 2008).

Hipertensi yang terjadi pada lansia dipengaruhi oleh tingkat stress, kondisi ini disebabkan karena hormon adrenalin yang meningkat dan membuat jantung berdenyut lebih cepat (Dalimartha, 2008). Secara psikologis, kondisi kesehatan yang mengganggu kehidupan lansia dapat memberikan ancaman terhadap kehidupan lansia dan respon yang sering muncul berupa perasaan cemas atau depresi sehingga dapat memperburuk kondisi kesehatan lansia (Laka, O. K., Widodo, D., & Rahayu, 2018). Kejadian depresi pada penderita Hipertensi mayoritas dalam mengelola kepatuhan minum obat. Pasien dengan Hipertensi menunjukkan gejala kecemasan, depresi dan stress. Gejala tersebut mengindikasikan keadaan hipertensi yang menuntut mereka untuk mengkonsumsi obat-obatan dalam waktu yang lama, sehingga lama sakit dan konsumsi obat yang terus menerus mengakibatkan kebosanan (I Kretchy, F Owusu-Daaku, 2014).

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dan lama sakit dengan kejadian depresi di Kelurahan Penumping Surakarta.

METODE

Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pelaksanaan penelitian bulan Mei 2018 di kelurahan Penumping Surakarta. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 62 responden, dengan menggunakan teknik *quota sampling* dan rumus Slovin didapatkan sampel sebanyak 54 responden. Kriteria sampel : lanjut usia yang mengalami hipertensi, usia ≥ 60 tahun, tidak mempunyai penyakit penyerta. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner *Geriatric Depression Scale* (GDS) yang sebelumnya dilakukan uji validitas dengan hasil *r* hitung 0.482 (valid) dan nilai pengukuran, tidak depresi : 0-5, Pra depresi : 6-9, dan depresi : 10-15. Uji korelasi analisa data menggunakan analisa *Kendall tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapat antara lain karakteristik responden yaitu jenis kelamin, lama sakit Hipertensi dan kejadian depresi. Semua data yang didapat kemudian dilakukan analisis sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin, lama sakit hipertensi dan kejadian depresi (n = 54)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	18.5 %
Perempuan	44	81.5 %
Lama sakit hipertensi		
≤ 10 tahun	15	27.8 %
>10 tahun	39	72.2 %
Kejadian Depresi		
Tidak depresi	17	31.5 %
Pra Depresi	33	61.1 %
Depresi	4	7.4 %

Tabel 1 Menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden paling banyak berdasarkan: jenis kelamin yaitu perempuan dengan jumlah 44 responden (81,5%), lama menderita Hipertensi > 10 tahun dengan jumlah 39 responden (72,2%) dan kejadian depresi dengan kategori pra depresi sebanyak 33 responden (61,1%).

Distribusi karakteristik responden yang paling banyak berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah lansia dengan jenis kelamin perempuan. Lansia perempuan memiliki jumlah distribusi lebih tinggi dibandingkan lansia laki-laki disebabkan karena angka usia harapan hidup lansia perempuan lebih tinggi dibandingkan lansia laki-laki. Hasil survey Statistik Penduduk Lanjut Usia Tahun 2014 yang mengemukakan bahwa secara teoritis angka harapan hidup wanita lebih tinggi daripada laki-laki sehingga keberadaan lansia perempuan akan lebih banyak daripada lansia laki-laki (Badan Pusat Statistik, 2014). Jenis kelamin laki-laki adalah faktor protektif terjadinya depresi pada lanjut usia, karena hilangnya daya dan control yang berkaitan dengan usia (A Vasael, T Ahmed, A Freire, M Zunzunegul, 2016). Hasil penelitian sebelumnya kejadian hipertensi antara wanita dan pria proporsinya 4% dan 10 %, faktor yang membuat Hipertensi pada wanita rendah karena pengaruh hormon seks, dan perbedaan kromosom (P Grysglas, P Jedrusik, J Lewandowski, 2019).

Terjadinya penurunan terhadap fungsi organ tubuh pada lansia akan diikuti dengan timbulnya masalah kesehatan dan salah satu penyakit yang sering ditemukan pada lansia yaitu Hipertensi (Ridwan, Widodo, D., & Widiani, 2017). Setelah usia 45 tahun, dinding pembuluh darah arteri secara berangsur-angsur mengalami penebalan karena adanya penumpukan zat kolagen, sehingga diameter arteri menjadi lebih sempit dan elastisitas pembuluh darah menjadi hilang. Kondisi ini menyebabkan jantung memompa darah lebih cepat agar darah dapat masuk melalui pembuluh darah yang menyempit sehingga menyebabkan kenaikan tekanan darah (Stanley, M., & bare, 2007). Lansia yang di diagnosa penyakit Hipertensi pada penelitian ini sebagian besar menderita Hipertensi selama > 10 tahun. Hipertensi pada lansia terjadi karena elastisitas pembuluh darah yang semakin berkurang (Muhith, A., & Siyoti, 2016). Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hipertensi seperti kebiasaan merokok, faktor genetik, kebiasaan mengkonsumsi kopi, konsumsi makanan yang mengandung santan dan berlemak,

kurangnya aktivitas olahraga dan kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti PROLANIS atau Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Kartika, R., & Livana, 2016).

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi antara Jenis kelamin, lama menderita Hipertensi dengan kejadian Depresi

	Level Depresi		Nilai Korelasi	P Value
	Tidak Depresi	Pra Depresi		
Jenis Kelamin				
Laki-laki	6 (11.1 %)	4 (7.4 %)	0 (0 %)	0.294
Perempuan	11 (20.4 %)	29 (53.7 %)	4 (7.4 %)	
Lama menderita hipertensi				
≤ 10 tahun	10 (18.5 %)	5 (9.3 %)	0 (0 %)	0.382
>10 tahun	7 (13 %)	28 (51.8 %)	4 (7.4 %)	

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin perempuan mengalami pra depresi sebesar 29 responden (53.7%), dan laki-laki sebagian besar tidak depresi sebesar 6 responden (11.1%), dengan $p\text{-value} = 0,028$, oleh karena nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian depresi responden. Sedangkan responden yang lama menderita ≤ 10 tahun sebagian besar mengalami tidak depresi sebanyak 10 (18.5%), dan responden >10 tahun sebagian besar mengalami pra depresi 28 responden (51.8%) dengan $p\text{-value} = 0,004$, oleh karena nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan signifikan antara lama Hipertensi dengan kejadian depresi responden.

Seorang penderita Hipertensi mungkin akan menjadi cemas disebabkan karena penyakit hipertensi yang cenderung memerlukan pengobatan yang relatif lama, terdapat risiko komplikasi dan dapat memperpendek usia. Kecemasan dapat didefinisikan sebagai gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai kenyataan, kepribadian masih tetap utuh atau tidak mengalami keretakan kepribadian normal. Semakin lama sakit yang diderita oleh pasien hipertensi, maka tingkat kecemasannya akan semakin meningkat (Hawari, 2013). Sesuai dengan penelitian sebelumnya tentang hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia dan didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara lama menderita Hipertensi dengan tingkat kecemasan lansia, dimana semakin lama sakit yang diderita, maka tingkat kecemasannya semakin meningkat (Laksita, 2016). Penelitian serupa tentang hubungan derajat penyakit hipertensi dengan tingkat kecemasan pada kelompok lanjut usia, didapatkan hasil bahwa semakin lama responden menderita Hipertensi maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang akan dialami. Hal ini dikarenakan pola makan yang tidak teratur dan mengandung natrium yang tinggi serta adanya stres dan kecemasan yang dialami oleh lansia. Kecemasan pada lansia juga disebabkan karena lansia yang selalu memikirkan penyakit yang diderita dan menghabiskan waktu yang sedikit untuk berkumpul dengan keluarga (Lumi, F., Terok, M., & Budiman, 2018). Jika kecemasan yang dialami terjadi secara berulang dan selalu berfokus terhadap masalah yang dihadapi maka dapat membuat denyut jantung semakin meningkat (Ridwan, Widodo, D., & Widiyani, 2017).

Proses menua mengakibatkan terjadinya kemunduran terhadap kondisi fisik dan dapat berpengaruh terhadap kondisi mental (Muhith, A., & Siyoti, 2016). Depresi atau stres merupakan suatu pola adaptasi dan reaksi umum yang didapatkan dari individu itu sendiri maupun dari lingkungannya. Apabila proses adaptasi dapat diatasi maka tidak akan terjadi stres (Erris, 2016). Kejadian depresi pada lansia sering tidak diketahui karena lansia dapat menutupi kecemasan, kesedihan dan rasa kesepian yang ia alami (Amelia, R,

Wahyuni, A. S., & Harahap, 2018). Kondisi stres yang ditemukan pada penderita hipertensi biasanya diakibatkan karena adanya perubahan yang tiba-tiba terhadap aktivitas yang sering dilakukan oleh pasien, kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi sakit, dan adanya proses pengobatan yang dapat menjadi suatu stressor bagi pasien dengan hipertensi (Azizah, R., & Hartanti, 2016). Kejadian depresi pada penderita Hipertensi mayoritas dalam mengelola kepatuhan minum obat. Pasien dengan hipertensi menunjukkan gejala kecemasan, depresi dan stress, gejala tersebut mengindikasikan keadaan hipertensi yang menuntut mereka untuk mengkonsumsi obat-obatan dalam waktu yang lama, sehingga lama sakit dan konsumsi obat yang terus menerus mengakibatkan kebosanan (I Kretchy, F Owusu-Daaku, 2014). Penelitian serupa tentang hubungan status depresi terhadap kualitas hidup lansia menunjukkan hasil bahwa kelompok usia *elderly* yaitu 60-74 tahun cenderung mengalami depresi 20 kali lebih tinggi. Hal ini diakibatkan karena proses adaptasi yang dilakukan oleh lansia terkait dengan segala perubahan terhadap kondisi fisik dapat membuat lansia rentan mengalami gangguan psikologis seperti depresi, ansietas, emosi yang cenderung tidak stabil, dan adanya perubahan tempat tinggal seperti tinggal sendirian di rumah (Kathiravellu, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa distribusi karakteristik responden paling banyak berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan, lama menderita hipertensi > 10 tahun dan tingkat depresi dengan kategori pra depresi. Hasil analisis korelasi sebagian besar jenis kelamin perempuan mengalami pra depresi dan laki-laki sebagian besar tidak depresi. Sedangkan responden yang lama menderita ≤ 10 tahun sebagian besar mengalami tidak depresi dan responden >10 tahun sebagian besar mengalami pra depresi. Ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dan lama hipertensi dengan kejadian depresi. Rekomendasi dari penelitian ini yaitu perlunya dukungan keluarga dalam merawat lanjut usia yang mengalami hipertensi supaya mengurangi kejadian depresi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kepala Puskesmas Penumpang dan Koordinator penyakit tidak menular atas bantuannya memberikan ijin dan data terkait penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A Vasael, T Ahmed, A Freire, M Zunzunegul, R. G. (2016). DEPRESSION, SEX and GENDER ROLES in OLDER ADULTS POPULATIONS : The International Mobility in Aging Study (IMIAS). *Research Article. PLoS ONE, 11(1): e01*. <https://doi.org/doi:10.1371/journal.pone.0146867>
- Agoes. (2011). PENYAKIT di USIA TUA. Jakarta : Penerbit Buku kedokteran EGC.
- Amelia, R., Wahyuni, A. S., & Harahap, J. (2018). Hubungan Status Depresi dengan Kualitas Hidup Lansia di Kota Medan. *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM), 1(2), 342-347*. Retrieved from <https://doi.org/10.32734/tm.vli2.198>
- Azizah, R., & Hartanti, R. D. (2016). Hubungan Antara Tingkat Stress dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Pekalongan. *Jurnal University Research Coloquium, 261-278*.
- Badan Pusat Statistik. (2014). ANGGARAN PENDAPATAN NEGARA. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2016). PROFIL LANSIA JAWA TENGAH. Badan Pusat Statistik, Semarang.
- Dalimartha, Setiawan. (2008). CARE YOUR SELF HYPERTENSI. Jakarta : Penebar Plus.

- Erris, & Rahman. (2016). Hubungan Riwayat Keluarga dan Tingkat Stres Pasien Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2015. *Scientia Journal Stikes Prima Jambi*, 5(02), 131-136.
- Hawari, & D. (2013). MANAJEMEN STRES, CEMAS DAN DEPRESI. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Helvik, A. S., Barca, M. L., Bergh, S., Šaltyte-Benth, J., Kirkevold, Ø., & Borza, T. (2019). THE COURSE OF DEPRESSIVE SYMPTOMS WITH DECLINE IN COGNITIVE FUNCTION-A LONGITUDINAL STUDY OF OLDER ADULTS RECEIVING IN-HOME CARE AT BASELINE. *BMC Geriatrics*, 19(1), 1-14. <https://doi.org/10.1186/s12877-019-1226-8>
- I Kretchy, F Owusu-Daaku, S. D. (2014). MENTAL HEALTH In HYPERTENSION : ASSESSING SYPMTOMS of ANXIETY, DEPRESSION And STRESS on ANTI-HYPERTENSIVE MEDICATION ADHERENCE. *International Journal of Mental Health Systems*. Retrieved from <http://www.ijmhs.com/content/8/1/25>
- Irawan Hendry. (2013). GANGGUAN DEPRESI PADA LANJUT USIA. Kalimantan Selatan: Duta Sanggul.
- Kartika, R., & Livana, P. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HIPERTENSI. *Jurnal Ilmiah Permas*, 6(4), 1-10.
- Kathiravellu, S. C. K. (2016). HUBUNGAN STATUS DEPRESI TERHADAP KUALITAS HIDUP LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PETANG II KABUPATEN BADUNG BALI TAHUN 2015. *Directory of Open Access Journals*, 6(1), 92-101.
- Kemenkes RI. (2016). PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2015. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kusuma, W. (2012). PERAWATAN USIA LANJUT. Jakarta : Rineka Cipta.
- Laka, O. K., Widodo, D., & Rahayu, H. W. (2018). HUBUNGAN HIPERTENSI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA DESA BANJAREJO KECAMATAN NGANTANG MALANG. *Jurnal Ilmiah*, 3(1), 22-32. Retrieved from <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/749>
- Laksita, I. D. (n.d.). (2016). HUBUNGAN LAMA MENDERITA HIPERTENSI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA LANSIA. *Publikasi Penelitian. Surakarta*. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/44958/1/11.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Lumi, F., Terok, M., & Budiman, F. (2018). HUBUNGAN DERAJAT PENYAKIT HIPERTENSI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA KELOMPOK LANJUT USIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAHAKITANG KECAMATAN TATOARENG. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makasar*, XIII(2), 59-68.
- Muhith, A., & Siyoti, S. (2016). PENDIDIKAN KEPERAWATAN GERONTIK. Yogyakarta : CV ANDI Offset.
- P Grysglas, P Jedrusik, J Lewandowski, A. G. (2019). Comparison Of Blood Pressure Values In Pregnant Hypertensives an Normotebsive Controls With Normal Pregnancy Using Serial Ambulatory Blood Pressure Monitoring. *Journal of Hypertension*, vol 37(e-Supplement 1).
- Ridwan, Widodo, D., & Widiani, E. (2017). Nursing News. *Nursing News*, 2(2), 71-79.
- Stanley, M., & bare, P. G. (2007). BUKU AJAR KEPERAWATAN GERONTIK. Penerjemah: Nety Juniarti, Sari Kurnianingsih. Jakarta: EGC.
- World Health Organization (WHO). (2015). WORLD HEALTH STATISTIC. WHO
- Yosep, I. (2010). KEPERAWATAN JIWA. Bandung : PT. Refila Aditama.